

OPTIMALISASI SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR DI POSBINDU SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI

Didah^{1*}, Dani Ferdian²

^{1,2}Fakultas Kedokteran UNPAD

Article history

Received : 14 November 2024

Revised : 26 Januari 2025

Accepted : 31 Januari 2025

Published 31 Januari 2025

*Corresponding author

Email : 1Didah@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.59131>

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah kesehatan global yang membutuhkan perhatian serius. Skrining PTM secara rutin dapat menjadi strategi efektif untuk mendeteksi dini penyakit dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Pos Pembinaan Terpadu sebagai sarana deteksi dini di tingkat masyarakat berperan penting dalam mengidentifikasi individu berisiko dan memberikan intervensi yang sesuai. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan skrining PTM di Posbindu sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi. Kegiatan ini dilakukan di Posbindu Banjaran Wetan Kabupaten Bandung dengan melibatkan 34 peserta dengan kategori usia produktif dan lansia serta berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk menentukan distribusi frekuensi hipertensi dan status glukosa darah. Hasil skrining menunjukkan prevalensi hipertensi yaitu sebesar 59% peserta mengalami hipertensi serta 100% peserta memiliki kadar glukosa darah sewaktu yang normal. Prevalensi hipertensi yang tinggi mengindikasikan adanya risiko kesehatan yang perlu ditangani secara serius serta hasil glukosa darah yang normal menunjukkan pentingnya pemantauan rutin, meskipun faktor risiko diabetes harus tetap diwaspadai, terutama pada individu yang memiliki riwayat keluarga atau pola hidup tidak sehat. Dampak pelaksanaan kegiatan ini telah memberikan dampak yang signifikan, antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining penyakit tidak menular serta meningkatnya kualitas layanan kesehatan di Posbindu

Kata kunci: Skrining PTM, Posbindu, deteksi dini, pencegahan komplikasi.

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are a global health problem that requires serious attention. Regular screening for NCDs can be an effective strategy for early detection and prevention of complications. Integrated Health Posts (Posbindu) play a crucial role in identifying individuals at risk and providing appropriate interventions. This community service activity aims to optimize NCD screening at Posbindu as an early detection and prevention effort. The activity was conducted at Posbindu Banjaran Wetan, Bandung Regency, involving 34 participants from productive age and elderly groups, consisting of both male and female. The stages of community service activities include preparation, implementation, and evaluation. Data were collected and analyzed to determine the frequency distribution of hypertension and blood glucose status. The screening results showed a prevalence of hypertension of 59% of participants experiencing hypertension, and 100% of participants having normal blood glucose levels. The high prevalence of hypertension indicates a significant health risk that needs to be addressed seriously, while the normal blood glucose levels highlight the importance of regular monitoring, although diabetes risk factors must still be cautiously monitored, especially in individuals with a family history or unhealthy lifestyle. The impact of this activity has had a significant impact, including increased community

awareness of the importance of NCD screening and improved quality of health services at Posbindu

Keywords: NCD Screening, Posbindu, Early Detection, Prevention of Complications..

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan kanker menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), PTM menyumbang sekitar 71% dari total kematian global pada tahun 2020, dengan 85% dari kematian tersebut terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2020). Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi PTM terus meningkat, khususnya pada kelompok usia produktif, sehingga berdampak besar pada kualitas hidup masyarakat dan beban ekonomi negara (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyediakan layanan skrining dan pemantauan faktor risiko PTM di masyarakat. Posbindu memainkan peran penting dalam deteksi dini PTM dan pencegahan komplikasi melalui pemantauan rutin, edukasi kesehatan, dan intervensi sederhana untuk mengendalikan faktor risiko seperti tekanan darah, kadar gula darah, dan indeks massa tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Namun, pemanfaatan dan optimalisasi Posbindu di beberapa daerah masih menghadapi kendala, seperti kurangnya tenaga terampil, rendahnya kesadaran masyarakat, serta keterbatasan fasilitas dan alat pemeriksaan yang mendukung program skrining secara efektif (Rachmi, et al., 2022).

Optimalisasi skrining PTM di Posbindu menjadi penting agar masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik untuk mendeteksi risiko PTM sejak dini. Melalui optimalisasi ini, diharapkan Posbindu dapat berperan lebih efektif dalam memberikan informasi mengenai pola hidup sehat serta

meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam memantau faktor risiko PTM. Dengan demikian, upaya pencegahan komplikasi PTM dapat lebih maksimal, dan beban PTM pada individu serta masyarakat dapat diminimalisasi (Suwandi & Amalia, 2023).

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan skrining PTM di Posbindu sebagai langkah deteksi dini dan pencegahan komplikasi khususnya bagi masyarakat usia produktif dan lansia melalui peningkatan fasilitas pemeriksaan, dan kegiatan edukasi masyarakat, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam memantau kesehatan mereka. Langkah ini sejalan dengan visi Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program pencegahan dan pengendalian PTM di level komunitas (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Penyakit Tidak Menular (PTM)

Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang tidak ditularkan dari satu orang ke orang lain dan biasanya bersifat kronis atau jangka panjang. Contoh PTM yang umum adalah hipertensi, diabetes, penyakit jantung, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronis (WHO, 2020).

Program PTM bertujuan untuk menurunkan angka kejadian dan kematian yang disebabkan oleh PTM melalui berbagai upaya preventif, promotif, dan kuratif. Tujuan utama dari program ini meliputi: Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko PTM, Menurunkan prevalensi faktor risiko utama seperti kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dan pola makan yang tidak sehat, Meningkatkan akses layanan kesehatan untuk skrining dan deteksi dini PTM, Menurunkan angka komplikasi dan kematian akibat PTM melalui

pengelolaan penyakit yang efektif (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Posbindu PTM adalah salah satu pilar utama dalam pelaksanaan program PTM di tingkat masyarakat. Posbindu memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan layanan deteksi dini faktor risiko PTM di lingkungan mereka dengan biaya yang terjangkau. Di Posbindu, masyarakat dapat memantau kesehatan secara berkala, mendapatkan edukasi kesehatan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Tantangan utama dalam implementasi program PTM meliputi rendahnya kesadaran masyarakat tentang risiko PTM, keterbatasan sumber daya di fasilitas kesehatan primer, dan masih terbatasnya jumlah tenaga kesehatan yang mampu memberikan layanan PTM secara optimal di wilayah tertentu, khususnya di daerah terpencil (Suwandi & Amalia, 2023).

Skrining

Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah bagian penting dari upaya pencegahan dan pengendalian PTM yang dilakukan untuk mendeteksi faktor risiko atau tanda awal penyakit pada populasi sehat. Melalui skrining, diharapkan dapat ditemukan risiko PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, dan penyakit jantung koroner secara dini sehingga komplikasi dapat dicegah dan kualitas hidup individu tetap terjaga.

Skrining PTM bertujuan untuk: 1) Deteksi dini, mengidentifikasi faktor risiko atau tanda awal PTM sebelum gejala muncul sehingga penanganan bisa dimulai lebih cepat, 2) Mengurangi Komplikasi, dengan mengetahui risiko PTM lebih awal, pasien dapat melakukan perubahan gaya hidup dan menerima terapi yang diperlukan untuk menghindari komplikasi, 3) Mengurangi beban ekonomi dan sosial, PTM menimbulkan beban ekonomi dan sosial yang signifikan. Deteksi dini memungkinkan penanganan dini sehingga mengurangi biaya pengobatan jangka panjang (Kementerian Kesehatan RI, 2021; WHO, 2018).

Metode skrining PTM dapat bervariasi bergantung pada jenis PTM yang ingin dideteksi. Alat yang umum digunakan meliputi tensimeter, alat cek gula darah (glukometer), dan alat pengukur tinggi serta

berat badan. Pada beberapa fasilitas, tersedia juga alat untuk mengukur kadar kolesterol darah dan fungsi paru-paru.

Beberapa tantangan dalam pelaksanaan skrining PTM di Indonesia meliputi: 1) Keterbatasan Sumber Daya, masih terbatasnya tenaga kesehatan dan fasilitas untuk melakukan skrining PTM di daerah terpencil, 2) Kesadaran masyarakat yang rendah, banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya deteksi dini PTM dan mengabaikan layanan skrining yang disediakan, 3) Keterbatasan alat dan dana, penyediaan alat-alat untuk pemeriksaan PTM memerlukan biaya, dan terkadang ada keterbatasan dana di fasilitas kesehatan primer untuk memastikan skrining dilakukan secara rutin dan menyeluruh (Suwandi & Amalia, 2023; WHO, 2018).

METODE

Tahapan kegiatan PPM optimalisasi Skrining Penyakit tidak menular di Posbindu ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahapan ini dimulai dengan melakukan koordinasi ke pihak Desa untuk proses perizinan, mengumpulkan data tentang kondisi kesehatan masyarakat dan fasilitas kesehatan di Posbindu, mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk skrining dan edukasi, serta pembagian tugas dalam pelaksanaan pelatihan.

2. Tahapan pelaksanaan

Sasaran pelatihan adalah usia produktif dan lansia sebanyak 35 orang. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari anamnesa, pengukuran antropometri, melakukan skrining penyakit tidak menular dengan pemeriksaan tekanan darah dan Pemeriksaan gula darah sewaktu.

3. Tahapan evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan cara menjelaskan hasil pemeriksaan dan skrining serta melakukan edukasi kepada masyarakat tentang cara mencegah dan mengelola penyakit tidak menular.

HASIL

Optimalisasi skrining PTM di Posbindu menjadi penting agar masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih baik untuk mendeteksi risiko PTM sejak dini. Melalui optimalisasi ini, diharapkan Posbindu dapat berperan lebih efektif dalam memberikan informasi mengenai pola hidup sehat serta

meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam memantau faktor risiko PTM.

Hasil skrining menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari tentang pentingnya skrining penyakit tidak menular, optimalisasi skrining di Posbindu telah meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat.

Pencegahan Komplikasi dengan deteksi dini dan pengobatan yang tepat, risiko komplikasi penyakit tidak menular dapat diminimalkan serta peran Posbindu sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining penyakit tidak menular dan menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas.

ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi pemeriksaan tekanan darah

Kategori	f	%
Normal	14	41
Hipertensi	20	59
Total	34	100

Sumber : Olahan Tim, 2024

Berdasarkan tabel 1. Di atas Hasil pemeriksaan tekanan darah pada kegiatan skrining kesehatan untuk Penyakit Tidak Menular (PTM) menunjukkan bahwa 59% dari peserta mengalami hipertensi, sementara 41% memiliki tekanan darah normal. Angka ini menggambarkan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di dalam populasi yang diperiksa, yang perlu menjadi perhatian dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Angka 59% menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta memiliki hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah kondisi yang seringkali tidak menunjukkan gejala, tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan ginjal. Hipertensi sering disebut sebagai "silent killer" karena banyak penderitanya yang tidak sadar akan kondisi ini hingga komplikasi terjadi.

Prevalensi hipertensi yang tinggi pada skrining ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor risiko, seperti: 1) Faktor usia, Hipertensi lebih umum terjadi pada usia lebih tua, 2) Gaya hidup tidak sehat, Konsumsi makanan tinggi garam,

kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dan merokok, 3) Obesitas, Kelebihan berat badan atau obesitas adalah faktor risiko utama hipertensi, 4) Riwayat keluarga, Faktor genetik juga mempengaruhi kemungkinan seseorang mengidap hipertensi.

Tabel 2.
Distribusi frekuensi pemeriksaan gula darah sewaktu

Kategori	f	%
Normal	34	100
Diabetes ($>200 \text{ mg/dL}$)	0	0
Total	34	100

Sumber : Olahan Tim, 2024

Hasil pemeriksaan glukosa darah pada skrining kesehatan untuk Penyakit Tidak Menular (PTM) menunjukkan bahwa 100% peserta memiliki kadar glukosa darah dalam batas normal. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang mengalami gangguan metabolisme glukosa, seperti diabetes mellitus atau prediabetes, berdasarkan hasil skrining ini.

Hasil 100% glukosa darah normal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang positif, antara lain: 1) Gaya hidup sehat, Pola makan yang sehat, aktivitas fisik teratur, serta tidak merokok dan konsumsi alkohol yang terbatas berkontribusi pada pengaturan kadar glukosa darah yang normal, 2) Genetik yang baik, Tidak adanya riwayat keluarga dengan diabetes atau gangguan metabolisme glukosa dapat memengaruhi hasil skrining, 3) Usia yang lebih muda, Individu yang lebih muda, khususnya di bawah 45 tahun, biasanya memiliki risiko lebih rendah untuk mengembangkan diabetes tipe 2 jika gaya hidup mereka sehat.

Namun, skrining glukosa darah hanya memberikan gambaran saat pemeriksaan dilakukan dan tidak menjamin bahwa seseorang akan tetap bebas dari gangguan metabolisme glukosa di masa depan, terutama jika faktor risiko seperti obesitas atau pola makan buruk berkembang kemudian.

Adapun beberapa tahapan kegiatan pada kegiatan PPM Skrining ini sebagai berikut:



Gambar 1.
Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan penjelasan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan skrining pemeriksaan penyakit tidak menular sebagai upaya deteksi dan pencegahan komplikasi pada kesehatan masyarakat.



Gambar 2.
Tahap Pelaksanaan
(Pemeriksaan tekanan darah &
pemeriksaan Lab gula darah sewaktu)

Tim panitia melakukan pendataan terlebih dahulu meliputi anamnesa, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan lab gula darah sewaktu dengan menggunakan alat tes laboratorium dengan menggunakan stik. Pemeriksaan dilakukan sebanyak 1 kali di Desa Banjaran Wetan Kab. Bandung.



Gambar 3.
Tahap Evaluasi
(Edukasi Kesehatan)

Tahapan ini dilakukan dengan cara menjelaskan hasil pemeriksaan serta melakukan edukasi kepada masyarakat tentang cara mencegah dan mengelola penyakit tidak menular.

PENUTUP

Kegiatan optimalisasi skrining penyakit tidak menular di Posbindu mendapat respon positif dari masyarakat. Mereka merasa terbantu dengan adanya layanan skrining yang mudah diakses dan berkualitas. Selain itu, masyarakat juga merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan skrining secara teratur.

Adapun dampak Pelaksanaan Kegiatan ini telah memberikan dampak yang signifikan, antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining penyakit tidak menular serta meningkatnya kualitas layanan kesehatan di Posbindu.

Kegiatan PPM ini telah membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit tidak menular dan pentingnya skrining secara teratur. Selain itu, kegiatan ini juga telah membantu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sadar akan kesehatan dan lebih proaktif dalam menjaga kesehatan.

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini, beberapa rencana telah disusun, antara lain melakukan evaluasi secara teratur untuk memantau kemajuan kegiatan, mengembangkan kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mengembangkan program-program lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pembinaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Strategi Nasional Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Rachmi, C. N., Malik, A., & Nugroho, B. (2022). Evaluasi Peran Posbindu PTM dalam Deteksi Dini dan Pencegahan

- Penyakit Tidak Menular di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-54.
- Suwandi, T., & Amalia, F. (2023). Peran Posbindu PTM dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular: Tantangan dan Solusi. *Indonesian Journal of Community Health*, 9(2), 60-72.
- World Health Organization (WHO). (2020). Noncommunicable Diseases: Key Facts. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pembinaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Panduan Teknis Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Strategi Nasional Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Suwandi, T., & Amalia, F. (2023). Evaluasi Implementasi Program PTM di Indonesia: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(3), 75-82.
- World Health Organization (WHO). (2018). Global Action Plan for the Prevention and Control of NCDs 2013-2020. Diakses dari https://www.who.int/nmh/events/ncd_action_plan/en/.
- World Health Organization (WHO). (2020). Noncommunicable Diseases: Key Facts. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>.